

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

**OPTIMALISASI LABA MELALUI PEMULIHAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN HAPUS BUKU DI BANK BJB SYARIAH KCP SUMEDANG**

Asen Ahman* Kosim** Ayus Ahmad Yusuf**

Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon* Jurusan
Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Email: ahmanasen@gmail.com* kosim.rusdi@gmail.com**
ayusayusuf@yahoo.co.id***

Artikel info:

ABSTRAC

Received:
Desember 2022
Accepted:
Desember 2022
Available online:
Desember 2022

Profit is often used as a measure to assess company performance. The elements that form part of profit are income and costs. Profits in Islamic banks can be obtained through expansion of fund distribution (financing), fee-based income and rescue of non-performing financing as well as recovery of write-off financing. The most significant profit optimization outside the main business of Islamic banks is obtained through the recovery of non-performing financing and write-offs.

The concept of Miles and Huberman can be applied in determining steps to save or resolve non-performing financing and recover write-offs to acquire loss reserves into profit. Through data reduction and then presenting research data, conclusions can be drawn from the results of research analysis in the form of a chart or cycle of problem solving steps.

Based on the financial data for 2019, 2020 and 2021 analyzed, it can be revealed steps and procedures for rescuing and resolving non-performing financing and recovering write-offs at Bank bjb Syariah KCP Sumedang. The results of the analysis are proven to be able to increase profits significantly, so that the profits obtained by the bank become more optimal.

The implementation of an early warning system is also needed in the context of handling the financing portfolio through strengthening the financing decision committee and improving the quality of contracts as well as controlling and monitoring the quality of ongoing financing.

Keywords: *Keywords: Profit, Optimization, Miles and Huberman, Non-Performing Finance, Write Off, Bank bjb Syariah KCP Sumedang, Early Warning System*

ABSTRAK

Labanya sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Labanya pada bank syariah dapat diperoleh melalui ekspansi penyaluran dana (pembiayaan), fee based income dan penyelamatan

pembiayaan bermasalah serta pemulihan pembiayaan hapus buku. Optimalisasi laba yang paling signifikan diluar bisnis utama bank syariah diperoleh melalui pemulihan pembiayaan bermasalah dan hapus buku.

Konsep Miles dan Huberman dapat diaplikasikan dalam menentukan langkah-langkah penyelamatan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah dan pemulihan hapus buku untuk mengakuisisi cadangan kerugian menjadi laba. Melalui reduksi data kemudian menyajikan data hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis penelitian dalam bentuk bagan atau siklus langkah-langkah penyelesaian permasalahan.

Berdasarkan data financial tahun 2019, 2020 dan 2021 yang dianalisis, dapat diungkap langkah dan prosedur penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah dan pemulihan hapus buku di Bank bjb Syariah KCP Sumedang. Hasil analisis terbukti dapat menambah laba secara signifikan, sehingga laba yang didapatkan bank menjadi lebih optimal.

Penerapan sistem peringatan dini juga diperlukan dalam rangka penanganan portofolio pembiayaan melalui penguatan komite pemutus pembiayaan dan peningkatan kualitas akad serta pengendalian dan pengawasan kualitas pembiayaan berjalan.

Kata Kunci: *Laba, Optimalisasi, Miles dan Huberman, Pembiayaan Bermasalah, Hapus Buku, Bank bjb Syariah KCP Sumedang, Sistem Peringatan Dini*

I. PENDAHULUAN

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain; laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain- lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain (Kasmir, 2008).

Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.

Laba/Profit adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu (Soemarso, 2004).

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukuran kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dimana menjelaskan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari seluruh transaksi-transaksi yang telah dilakukan secara efektif dan efisien (Chairi, 2005).

Profit adalah salah satu tujuan yang diharapkan dan diupayakan oleh setiap perusahaan / bisnis termasuk bisnis di perbankan syariah. Profit merupakan interpretasi dari hasil proses pemasaran produk dan jasa serta keberlangsungan bisnis bank syariah. Profit di perbankan syariah tidak hanya terdiri dari bagi hasil dan margin yang diperoleh dari penyaluran dana, namun dapat pula bersumber dari fee base income fasilitas bank atau produk layanan bank. Optimalisasi profit dapat diperoleh dari koreksi penyisihan kerugian pada pembiayaan bermasalah / macet (Non Performing Finance) dan recovery dari pembiayaan bermasalah yang telah dilakukan hapus buku (Write Off), namun perlu adanya upaya luar biasa, prosedur tertentu serta pengalaman dalam menangani pembiayaan bermasalah baik nasabah NPF maupun nasabah WO di perbankan syariah.

Dalam bisnis perbankan umumnya dapat dipastikan terdapat nominatif pembiayaan bermasalah yang memberikan dampak pada penyisihan/ pengurangan laba / profit perusahaan yang disebabkan karena kemacetan pembayaran nasabah pembiayaan. Pembiayaan macet menjadi profil risiko yang signifikan dalam menilai tingkat kesehatan bank dan prospek usaha perbankan syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya dalam melakukan recovery / pemulihan / pengembalian dana dari pembiayaan nasabah-nasabah yang bermasalah baik NPF maupun WO. Jika bank berhasil melakukan recovery dari pembiayaan bermasalah akan berimbas secara signifikan terhadap laba / profit yang diperoleh bank syariah sehingga laba yang didapat lebih optimal.

Bank bjb syariah merupakan perbankan daerah yang beroperasi di tiga provinsi yaitu Jawa Barat, Banten dan DKI. Salah satu unit kantor cabang pembantu berada di wilayah Kabupaten Sumedang dengan nama BJB Syariah KCP Sumedang. BJB Syariah KCP sumedang merupakan kantor cabang pembantu yang menginduk pada Kantor Cabang Bandung Pelajar Pejuang Bandung (<https://www.bjbsyariah.co.id/profil>).

Aset bank bjb syariah KCP Sumedang per 31 Desember 2020 mencapai Rp. 92,8 Milyar dengan komposisi penyaluran dana / pembiayaan sebesar Rp. 91,17 Milyar dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 51,6 Milyar dengan Laba sebesar Rp. 5,6 Milyar. Rasio pembiayaan bermasalah NPF Gross sebesar 0,76% dan pembiayaan yang di Hapus Buku (Write Off) sebesar Rp. 6,78 Milyaran. Aset per 31 Desember 2021 mencapai 95,4 Milyar, dengan komposisi pembiayaan Rp. 92,26 Milyar dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 49,3 Milyar dengan Laba sebesar Rp. 5,09 Milyar. Rasio Pembiayaan Bermasalah / NPF Gross sebesar 0,23% dan Pembiayaan Hapus Buku sebesar Rp. 6,3 Milyaran.

Laba bisnis murni yang dicapai dari bisnis BJB Syariah KCP Sumedang tahun 2020 adalah sebesar 5 Milyaran, tahun 2021 sebesar Rp. 4,5 Milyaran sedangkan laba yang diperoleh dari recovery Pembiayaan bermasalah NPF dan WO tahun 2020 sebesar Rp. 700 Jutaan, tahun 2021 sebesar Rp. 533 jutaan. Laba optimal yang diperoleh dari recovery dari tahun 2020 dan 2021 cukup signifikan diperoleh BJB Syariah KCP Sumedang. Dalam mengakuisisi pembiayaan bermasalah dan hapus buku menjadi laba tentunya perlu dilakukan prosedur langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan dalam mengakuisisi pembiayaan bermasalah sehingga menjadi laba tambahan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Optimalisasi Laba Melalui Pemulihan Pembiayaan Bermasalah Dan Hapus Buku Di Bank Bjb Syariah Kcp Sumedang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD (Focus Group Discussion) serta menggunakan pendekatan metode Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan gambar kesimpulan/verifikasi) secara eksploratif.

III. PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dikemudian hari dengan menentukan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko berpendapat bahwa risiko adalah uncertainty about future events. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) mendefinisikan risiko pada tiga hal, pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan, kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan. seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industry (Irham, 2011).

Dr. Abdul Azis, M.Ag dalam buku Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah menjelaskan dalam konteks bisnis, risiko dapat dipadankan dengan istilah arab (gharar) yang berarti akibat, bencana, bahaya dan sebagainya (Abdul Aziz, 2021). Dalam segala situasi tersebut, disitu selalu hadir unsur risiko. Menurut Ibnu Taimiyah, gharar (risiko) merupakan tindakan seseorang yang tidak tahu apa yang tersimpan bagi dirinya pada akhir suatu kegiatan bisnis atau jual beli (Fazrur Rahman, 1995).

Manajemen risiko merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi/perusahaan menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Irham Fahmi, 2011).

Risiko kredit/risiko pembiayaan merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo" dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Mitigasi risiko kredit/Pembiayaan melalui sistem peringatan dini dapat dilakukan dengan cara: 1. Penentuan komite kredit / Pembiayaan, 2. Memastikan Kualitas Perjanjian Kredit (Akad) Mampu Meminimalisasi Risiko dan 3. Menerapkan Kebijakan dan Solusi untuk Menghindari Terjadinya Default Risk (gagal bayar).

B. Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dan Pemulihan Hapus Buku

Pembiayaan bermasalah muncul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya. Pembiayaan ini didasarkan kepada transaksi-transaksi bisnis yang tidak tunai, sehingga menimbulkan kewajiban-kewajiban pembayaran (Faturrahman, 2014). Dalam perspektif fikih, transaksi tidak tunai ini sering menjadi pembahasan utang piutang (dain). Karenanya, pembahasan berikut akan menjelaskan tentang landasan utang-piutang, etika berutang, dan penyelesaian utang piutang menurut hukum Islam (fikih).

Penanganan Pembiayaan bermasalah Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

1. Prospek Usaha
2. Kinerja (performance) nasabah
3. Kemampuan membayar/ kemampuan menyerahkan barang pesanan

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya peng awasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan per modalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi pereko nomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

Secara garis besar, penanggulangan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat preventif dan upaya-upaya yang bersifat represif /kuratif. Upaya-upaya yang bersifat preventif (pencegahan) dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan,

pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan. Sedangkan upaya-upaya yang bersifat represif/kuratif adalah upaya-upaya penanggulangan yang bersifat penyelamatan atau penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (non performing financings/NPFs).

Semua jenis pembiayaan dapat dilakukan restrukturisasi dengan memperhatikan karakteristik masing-masing bentuk pembiayaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/34/DPbs tanggal 20 Oktober tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, antara lain dijelaskan restrukturisasi untuk masing-masing jenis pembiayaan.

C. Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dan Hapus Buku di Bank bjb Syariah KCP Sumedang

Bank bjb syariah adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi sejak tanggal 6 Mei 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/35/KRP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 sebagai pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No. 135. Sejak tahun 2022, bank bjb syariah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, 53 (lima puluh tiga) kantor cabang pembantu, 2 (dua) payment point, 66 (enam puluh enam) jaringan anjungan tunai mandiri (ATM) tersebar di seluruh wilayah, dan 3 (tiga) mobil kas keliling.

Dalam menjalankan bisnis perbankan syariah di Bank bjb Syariah telah diatur/ditetapkan langkah-langkah dalam melakukan mitigasi risiko baik itu untuk petunjuk pelaksanaan produk dan layanan Pendanaan maupun Produk Pembiayaan. Sistem Manajemen Risiko di Bank bjb Syariah juga selalu dilakukan review oleh Desk System dan Prosedur dalam hal memperbaiki Produk-produk maupun layanan-layan bisnis perbankan syariah sehingga memitigasi adanya risiko-risiko yang mungkin timbul sesuai profil risiko masing-masing produk.

Ada kalanya setiap perbankan baik konvensional maupun syariah pasti menghadapi permasalahan pada portofolio pembiayaannya yang mengalami wanprestasi/macet. Namun

ketika ketentuan-ketentuan serta syarat yang telah ditentukan diawal telah dipenuhi, maka akan memudahkan dalam melakukan penyelesaiannya. Sistem Early Warning/Watch List terhadap portofolio pembiayaan yang ada juga perlu dibentuk aturan-aturan penanganan/penyelamatan yang ditentukan oleh sebuah perusahaan perbankan syariah sebagai langkah preventif sebelum pembiayaan bermasalah. Dengan adanya early warning system dapat diidentifikasi Financing At Risk (pembiayaan yang mengalami perburukan) untuk diberikan solusi penyelamatan atau penyelesaian pembiayaan.

Meskipun telah dilakukan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko secara baik, pasti ada saja portofolio pembiayaan yang mengalami masalah dan mengharuskan manajemen perbankan syariah melakukan upaya-upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah bahkan dilakukan pemindahan pencatatan dari on balance sheet menjadi off balance sheet (write off) sebagai upaya mempertahankan kualitas pembiayaan dan tingkat kesehatan Bank.

Upaya penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesehatan bank dan kualitas pembiayaan serta mengoptimalkan laba yang diperoleh oleh setiap unit bisnis di perbankan syariah khususnya di Bank bjb Syariah KCP Sumedang. Bank bjb Syariah KCP Sumedang telah beroperasi sejak bulan April 2011. Dalam perjalanannya menjalankan bisnis produk dan layanan perbankan syariah mengalami dinamika kondisi bisnisnya. Namun dapat dikategorikan unit bisnis yang berkembang dan memberikan kontribusi laba yang cukup baik. Selama melakukan penelitian dapat dilakukan rekapitulasi kinerja keuangan Bank bjb Syariah KCP Sumedang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

Indikator	Posisi	Posisi	Posisi
	31-Dec-2019	31-Dec-2020	31-Dec-2021
Aset	81,639	92,810	95,403
Pembiayaan	80,517	91,170	91,264
Laba	4,637	5,752	5,089
NPF Gross	1.12%	0.76%	0.23%
NPF NET	0.37%	0.38%	0.04%
Posisi WO	7,125	6,782	6,315
Pendapatan WO + Kor CKPN	672	700	534

Tabel 1. Laporan Kinerja bjb Syariah KCP Sumedang (diolah)

1. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) KCP Sumedang tahun 2019, 2020 dan 2021

Berdasarkan hasil penelitian kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) per Desember 2019 sd 2021 mengalami perbaikan yang signifikan dan masuk kedalam kategori perbankan yang sehat. Penurunan persentase NPF dari tahun 2019 sebesar 1,12% dari portofolio pembiayaan sebesar Rp. 80,517 Milyar, tahun 2020 sebesar 0,76% dari portofolio pembiayaan sebesar Rp. 91,170 Milyar, dan tahun 2021 sebesar 0,23% dari portofolio pembiayaan sebesar Rp. 91,264 Milyar.

Dari sisi peningkatan portofolio pembiayaan tahun 2020 ke 2021 tidak meningkat secara signifikan disebabkan karena kondisi pandemik covid 19 yang terjadi dan berimbas kepada stagnansi ekspansi pembiayaan seluruh produk, namun dari sisi kualitas pembiayaan konsisten mengalami perbaikan dari tahun 2019 s/d tahun 2021.

2. Pembiayaan Hapus Buku (*Write Off*) terhadap aset Bank bjb Syariah KCP Sumedang.

Pembiayaan hapus buku adalah nominatif pembiayaan bermasalah yang telah dilakukan pemindahan pencatatan dari on balance sheet menjadi off balance sheet adalah strategi manajemen perusahaan agar mempertahankan kualitas dan tingkat kesehatan bank yang baik. Namun meskipun dilakukan hapus buku kewajiban nasabah terhadap bank harus tetap dilaksanakan sehingga diperlukan upaya atau langkah penanganan pihak bank terhadap nasabah-nasabah yang masuk kedalam kategori nasabah hapus buku/WO.

Hasil dari penanganan pembiayaan WO berupa keuntungan/profit yang langsung diakui sepenuhnya menjadi laba perusahaan, karena pencadangan ketika dilakukan hapus buku langsung dihitung sebesar 100% jumlah nominal pembiayaan saat hapus buku. Hal ini memberikan dampak pada profit/laba KCP sumedang yang langsung sepenuhnya diakui dalam neraca dan laba rugi serta mengurangi posisi pembiayaan WO.

Profit yang didapatkan dari pemulihan nasabah pembiayaan WO sering disebut Pendapatan PH (Pendapatan Hapus Buku). Upaya optimalisasi penyelesaian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam menangani pembiayaan WO di KCP Sumedang dapat membuahkan hasil tambahan profit/laba dari pemulihan/recovery

terbukti dari adanya perubahan posisi yang berhasil dicatat secara presentase terhadap aset pada Desember tahun 2019 portofolio pembiayaan hapus buku (WO) sebesar 9% dari aset Rp. 81.639M, Desember tahun 2020 sebesar 8% dari aset Rp. 92.810M dan Desember tahun 2021 sebesar 7% dari aset Rp. 95.403M.

Pembiayaan bermasalah cenderung berkurang karena dilakukan proses-proses penyelesaian secara berkelanjutan dengan dibantu tim Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan bermasalah baik itu Non Performing Financing (NPF) maupun Write Off (WO/Hapus Buku). Rasio NPF sejak Juni 2019 diangka 1,35% menjadi 0,22% pada bulan Maret 2022.

Pemulihan nasabah-nasabah Hapus Buku terkoreksi menjadi penambah pendapatan/laba sebesar Rp. 1,9M. (26% terkoreksi menjadi laba dari posisi Hapus Buku sebesar Rp. 7.580 Milyar pada akhir bulan Juni 2019). Hal ini sangat berkaitan dengan langkah-langkah pemeliharaan seluruh kualitas pembiayaan dan konsistensi upaya penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Penanganan pembiayaan bermasalah (NPF) dan Pemulihan Hapus Buku (Recovery WO) di bank bjb syariah KCP Sumedang dilakukan oleh Tim KCP Sumedang bersama tim Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (P3) Kantor Pusat dibantu oleh tim PIC P3 Cabang Induk Bandung Pelajar Pejuang dan Pemimpin KCP Sumedang (sebagai koordinator tim penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di KCP).

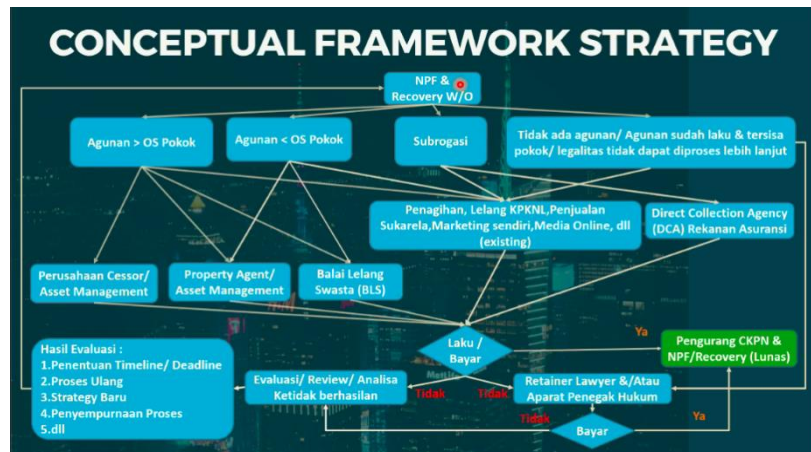
Team dari Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Kantor Pusat terdiri dari Pemimpin Divisi, Grup Head Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah, Grup Head Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dan Staff Divisi P3 Kantor Pusat.

Tim PIC dari Kantor Cabang Induk terdiri dari 2 orang PIC sebagai Koordinator Pembiayaan NPF dan Koordinator Pembiayaan WO termasuk tim KCP yang menangani penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah langsung oleh Pemimpin KCP Sumedang dibantu staff pembiayaan (AO) KCP Sumedang.

Berikut adalah cara-cara penanganan yang dilakukan oleh bank bjb syariah KCP Sumedang:

- a. Upaya penyelamatan dan Penyelesaian pembiayaan yang dilakukan di bank bjb syariah KCP Sumedang terdiri dari beberapa kategori dan PIC yang bertugas dalam upaya optimalisasi laba cabang. Untuk pembiayaan bermasalah (NPF) dilakukan dengan cara:
 - a) Penagihan Langsung Intensif nasabah pembiayaan NPF dilakukan oleh staff PIC Kantor cabang dan Pemimpin KCP Sumedang
 - b) Reschedule, Rekondisi, dan Restrukturisasi nasabah pembiayaan NPF yang masih memiliki sumber pengembalian dan menginginkan pembiayaan dilanjutkan namun disesuaikan dengan kondisi nasabah.
 - c) Lelang Agunan untuk nasabah yang tidak kooperatif dan terdapat agunan yang terikat sempurna secara legal dan notariil
 - d) Litigasi untuk nasabah yang tidak kooperatif dan sulit ditemui, sehingga dibantu lawyer/pengacara yang mewakili pihak bank dalam melakukan upaya penyelesaian pembiayaan NPF
 - e) Hapus Buku Pembiayaan untuk nasabah yang sulit diselesaikan baik dari sisi karakter nasabah maupun kondisi agunan pembiayaan yang belum terikat sempurna serta melebihi 5 tahun dari jatuh tempo pembiayaan.
- b. Untuk pemulihan pembiayaan yang telah dihapus buku (Write Off) di bank bjb syariah KCP Sumedang dilakukan dengan cara :
 - a) Penagihan/Collection
 - b) Jual Agunan Mandiri
 - c) Jual Agunan Bersama
 - d) Lelang Agunan melalui Balai Lelang Negara dan Swasta
 - e) Litigasi via Lawyer/Fiat Eksekusi

Jika digambarkan dalam diagram “Conceptual Framework Strategy” penanganan pembiayaan bermasalah dan Hapus Buku di bank bjb syariah secara umum sebagai berikut:



Gambar 1 : *Conceptual Framework Strategy*

Penanganan pembiayaan bermasalah di bank bjb syariah KCP Sumedang dilakukan secara berkesinambungan dengan menjalankan upaya/langkah penyelesaian melalui Mapping - Profiling - Bucketing - Action Step - Time Line - Monitoring - Evaluasi dan seterusnya secara berulang.



Gambar 2 : Strategi Eksekusi

Strategi dalam melakukan Optimalisasi laba melalui penyelesaian pembiayaan bermasalah NPF dan WO yang dilakukan di bank bjb syariah berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dikatakan berhasil dilakukan. Terbukti pada tahun 2019 perolehan laba dari koreksi CKPN dan Recovery WO mencapai angka sebesar Rp. 672 jutaan sehingga mendapatkan laba optimal akhir tahun sebesar Rp. 4,637 Milyar. Pada tahun 2020 perolehan laba dari koreksi CKPN dan Recovery WO sebesar Rp. 700 jutaan sehingga mendapatkan laba optimal sebesar Rp. 5,752 Milyar, dan pada tahun 2021

perolehan laba dari koreksi CKPN dan Recovery WO sebesar Rp. 533 jutaan sehingga laba optimal yang diperoleh sebesar Rp. 5,089 Milyar.



Grafik 1 : Pergerakan Posisi Pembiayaan WO, Pendapatan WO dan koreksi CKPN serta Posisi Laba tahun 2019, 2020 dan 2021

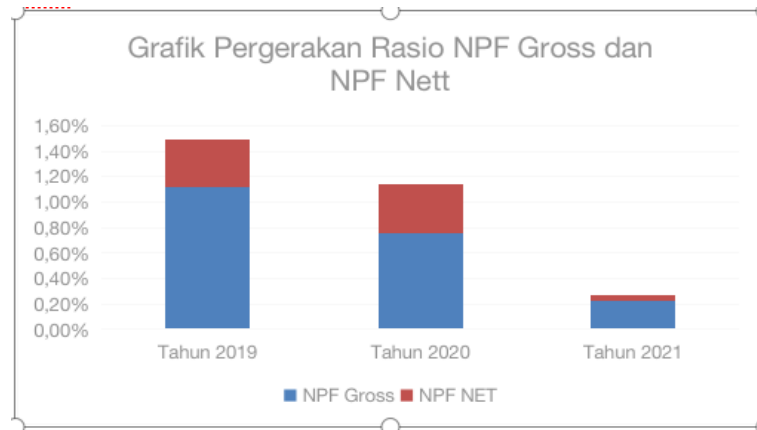
Pergerakan perbaikan NPF dan WO terhadap Laba di bank bjb Syariah KCP Sumedang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan dan cukup signifikan terhadap perolehan laba bisnis dari recovery pembiayaan bermasalah.

Posisi WO (write off) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan dari posisi Rp. 7,124M menjadi Rp. 6,315M, hal ini menunjukkan keberhasilan manajemen melakukan upaya-upaya penyelesaian pembiayaan Hapus Buku (WO), sehingga Bank bjb Syariah KCP mendapatkan pendapatan WO diluar business as usual / penyaluran dana (pembiayaan).

Pendapatan setiap tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2022 berturut-turut selama 3 tahun sebesar Rp. 672 juta, Rp. 700 juta dan Rp. 533,88 juta menunjukkan angka optimal penambahan laba dari upaya penyelesaian WO setiap tahunnya karena langsung diakui 100% menjadi penambah laba KCP Sumedang.

Perolehan laba dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan karena selain mendapatkan laba dari penyaluran dana, pada tahun 2020 mendapatkan recovery WO sebesar Rp. 700 juta, namun pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan karena pendapatan penyaluran dana/pembiayaan terpengaruh oleh kondisi pandemi covid 19 dan pendapatan recovery WO hanya sebesar RP. 533,88 juta di tahun 2021.

Selain itu posisi rasio Pembiayaan bermasalah dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami perbaikan tergambar dalam grafik penurunan rasio NPF dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 2 : Pergerakan NPF Gross dan NPF Nett tahun 2019, 2020 dan 2021

Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank bjb Syariah KCP Sumedang terbukti upaya yang dilakukan berhasil karena rasio pembiayaan bermasalah semakin menurun atau menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Rasio NPF besar akan berpengaruh terhadap penambahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) portofolio Pembiayaan dimana tarif CKPN sudah diatur oleh POJK dan kebijakan bank bjb syariah mulai dari kualitas pembiayaan kolektibilitas 1 sampai dengan kolektibilitas 5. Semakin tinggi kolektibilitas pembiayaan maka penyisihan laba semakin besar, namun semakin rendah kolektibilitas pembiayaan maka semakin kecil penyisihan/cadangan kerugian yang dibentuk, sehingga dapat disimpulkan dengan rasio NPF yang kecil akan mengoptimalkan perolehan laba Bank bjb Syariah KCP Sumedang. Tahun 2019 NPF gross/nettt sebesar 1,12%/0,37%, tahun 2020 sebesar 0,76%/0,38% dan tahun 2021 sebesar 0,23%/0,04%.

Penurunan rasio NPF tersebut tidak lepas dari upaya manajemen Bank bjb Syariah KCP Sumedang menjaga kualitas pembiayaan berjalan dan upaya perbaikan/penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF).

Kolektibilitas	Mikro	Ritel	Komersial	Konsumer
1	0,01010%	0,0241%	0,0068%	0,0022%
2	0,21260%	0,8897%	0,4851%	0,1987%
3	2,27250%	3,6599%	3,7922%	3,5596%
4	13,47860%	19,6926%	9,0855%	18,8145%
5	80,97330%	80,9773%	80,9773%	80,9773%

Tabel 2 : Tarif Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk segmen pembiayaan mikro, ritel, komersial dan konsumen.

Tarif CKPN di atas merupakan tarif standar yang ditetapkan OJK bagi bank bjb Syariah dengan cara perhitungan cadangan yaitu mengkalikan tarif dengan outstanding pembiayaan berjalan.

IV. KESIMPULAN

Kondisi pembiayaan bermasalah dan hapus buku di Bank BJB Syariah KCP Sumedang cukup mempengaruhi laba dan kinerja Bank secara individual dan konsolidasi dengan Cabang Induk. Dengan dilakukannya proses dan strategi penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah terdapat perbaikan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 baik secara rasio NPF dan Posisi Hapus Buku yang dapat diakuisisi menjadi laba tambahan serta menambah kinerja keuangan bank bjb Syariah KCP Sumedang. Optimalisasi laba melalui pemulihan pembiayaan bermasalah dan hapus buku di Bank bjb Syariah KCP Sumedang dikatakan berhasil dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, M. Abdul Goffar & Abu Ihsan al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Abdul, Ghofur Ansori. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009.
- Al-Mandzur, Ibnu. *al-Maktabah al-Syamilah*. Jakarta. 2005.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gemalnsani Press. 2001.
- Azis, Abdul. *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2021
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet. 2006.
- Badruzaman, Mariam Darus. *Aneka Hukum Bisnis*. Bandung: PT. Alumni. 2004
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.

- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko (Teori, Kaus dan Solusi)*. Bandung, Alfabeta. 2011.
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Ibrahim, Johannes. *Cross Default dan Cross Collateral sebagai upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2004.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta Pusat: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Jalaludin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: RajawaliPers. 2018.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Komarudin. *Kamus Perbankan*. Jakarta: CV Rajawali. 1994.
- Siamat, Dahlan. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2004.
- Sipahuar, Mangasa Agustinus. *Persoalan – persoalan perbankan Indonesia*. Jakarta: Goarga Media. 2007.
- Siringoringo, Hotniar. *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005
- Sudarsono. Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Suharjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perkreditan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Mutawali. *Efektivitas Pencegahan dan Penyelesaian Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*. Tangerang Selatan: Pustakapedia. 2019
- Nasih, Mohammad. *The Analysis Of Non Performing Financing Determinants On Indonesian Islamic Banking*. Jurnal Ekonomika Bisnis. Volume 4 Nomor 2, Halaman 171-182. 2013.
- Sutarno. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Usanti, T. P. *Penanganan Risiko Hukum Pembiayaan di Bank Syariah*. Jurnal Yuridika, 29(1), 1-16. 2014
- Wahyuni, K. T., & Werastuti, D. N. S. *Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Mikro Bermasalah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng*. Vokasi Jurnal Riset Akuntansi, 2(2), 175-192. 2013.
- Yulianto A dan Solikhah B. *The Internal Factors of Indonesian Sharian Banking to Predict The Mudharabah Deposits*. Review of Integrative Business & Economic Research. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21. Perbankan Syariah Indonesia. 2008.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 2015

<https://glosarium.org/arti-recovery-di-ekonomi/> (06 Mei 2021)
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5447/1/Azizah%20Azis.pdf>
<https://www.bjbsyariah.co.id/>
http://repositori.uin-suska.ac.id/16127/8/8.%20BAB%20III_2018313KOM.pdf
<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-variabel-penelitian/> (diaksesminggu, 27
Maret 2022, pk 14.30 WIB)
<https://widuri.raharja.info/index.php?title=Hipotesa> (diakses Jumat, 8 April 2022, Pk. 05.45
WIB)
<https://www.gramedia.com/literasi/kajian-teori/> (diakses Jumat, 8 April 2022, Pk. 06.00
WIB)